

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Materi Interaksi Desa dan Kota pada Siswa Melalui Pembelajaran Kaki Lang

Author:

Parsini

Affiliation:

SMA Negeri
Colomadu
Karanganyar

Corresponding email

parsinigeo@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-04

Accepted: 2023-04-06

Published: 2023-04-07



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran kaki lang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Colomadu semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian terdapat peningkatan keaktifan siswa 70.45% (siklus 1) dan 83.33% (siklus 2). Peningkatan keaktifan belajar dari kondisi awal sampai siklus 2 sebesar 33.33%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 76.79 (siklus 1) dan 84.00 (siklus 2) serta dari kondisi awal sampai siklus 2 sebesar 21.94. Peningkatan ketuntasan klasikal 75.76% (siklus 1), 90.91% (siklus 2) dan dari kondisi awal sampai siklus 2 sebesar 42.43%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan guru menerapkan metode pembelajaran Kaki Lang agar pembelajaran lebih aktif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh hasil yaitu melalui penerapan metode *Kaki Lang* dapat meningkatkan (1) keaktifan siswa sebesar 33.33%, (2) hasil belajar siswa sebesar 21.94 dan (3) ketuntasan klasikal siswa sebesar 42.43%. Dari data tersebut dapat ditarik simpulan ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar Geografi materi interaksi desa dan kota pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Colomadu semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode pembelajaran *Kaki Lang*.

Kata kunci: Hasil Belajar; Keaktifan Belajar; Metode Kaki Lang

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI No. 41, 2007:6).

Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar siswa kelas XII IPS1 rata-rata rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi wilayah perwilayahan menunjukkan tingkat keaktifan siswa untuk bertanya 5 siswa (15.15%); mengemukakan pendapat 9 siswa (27.27%); dan memperhatikan pada waktu pembelajaran 12 siswa (36.36%). Keaktifan belajar Geografi yang rendah akan berdampak pada rendahnya hasil belajar Geografi pada siswa kelas XII IPS 1, hal ini dapat dilihat dari data awal hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 yang berjumlah 33 siswa dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, diketahui hanya 16 siswa yang tuntas (48.48%) dan nilai rata-rata sebesar 62.39.

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, perlu penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Menurut Hisyam Zaini dkk, dalam Hestin Nurhandayani (2021), penerapan strategi pembelajaran *Kaki Lang* (Teka Teki Silang) merupakan permainan teka teki

yang digunakan sebagai strategi pembelajaran menyenangkan, tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung. Teka teki silang adalah suatu permainan yang melibatkan secara aktif siswa secara mandiri maupun kelompok untuk berpikir saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi teka teki silang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *Kaki Lang* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Geografi materi Interaksi Keruangan Desa dan Kota siswa kelas XII IPS 1.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar Geografi dan ketuntasan belajar Geografi pada siswa kelas XII IPS 1 melalui penerapan metode pembelajaran *Kaki Lang*. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar Geografi, kualitas kegiatan belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar, dan kemampuan siswa berdiskusi dan berkerjasama dalam kelompok.

Studi Literatur

Metode pembelajaran Kaki Lang

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar (Edi Elisa. 2022)

Strategi pembelajaran teka teki silang merupakan permainan teka teki yang digunakan sebagai strategi pembelajaran menyenangkan, tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung (Hisyam Zaini, dkk: 2004).

Menurut Fathan Amirul Huda (2016), teka teki silang melibatkan partisipasi siswa aktif sejak kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Kaki Lang* merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Aktivitas Belajar

Menurut Meyer dalam Jamal Ma'mur Asmani, siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal-soal di akhir pelajaran. Siswa harus terlibat aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa semestinya juga aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:67). Siswa aktif secara mental akan terlihat dari aktivitas siswa untuk bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengungkapkan gagasan dan memecahkan suatu persoalan atau masalah. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, baik takut ditertawakan, takut disepelekan atau takut dimarahi jika salah (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:104).

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Oemar Hamalik dalam Indra Munawar (2009), adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Munawar, Indra, 2009:1). Berdasar taksonomi Bloom, hasil belajar dalam

rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Munawar, Indra, 2009:1)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan yang dimiliki siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Colomadu yang berjumlah 33 siswa terdiri 21 perempuan dan 12 laki-laki. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 September sampai 30 November 2022, Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik non tes berupa lembar pengamatan keaktifan belajar siswa dan teknik tes berupa penilaian akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisa data melalui analisa deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil dari satu siklus ke siklus berikutnya. Indikator kinerja untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa diatas 80%, peningkatan hasil belajar siswa dengan ketentuan nilai rata-rata diatas 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti aktivitas siswa kelas XII IPS 1 pada pembelajaran materi wilayah perwilayahan rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai diperoleh hasil, baru 16 siswa (49%) yang telah memenuhi nilai KKM. Sisanya sebanyak 17 siswa (51%) masih belum memenuhi nilai KKM. Sejalan dengan hal tersebut, keaktifan belajar yang ditunjukkan siswa juga belum maksimal. Nilai rata-rata hasil belajar Geografi siswa adalah 62,39.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengamati kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran Geografi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah menjelaskan interaksi desa dan kota.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siklus I yang dilakukan, diperoleh hasil pada siklus I sudah terdapat 25 siswa (76%) yang menunjukkan keaktifan dan mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 8 siswa lainnya (24%) belum menunjukkan keaktifan dan mampu mencapai KKM. Siswa yang sudah mencapai nilai KKM adalah siswa yang berhasil memperoleh manfaat dari diskusi kelompok untuk mempermudah pemahamannya pada materi yang disampaikan guru. Mereka mengikuti kegiatan diskusi dengan bersemangat dan mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan guru. Siswa yang belum mencapai KKM disebabkan masih kurangnya konsentrasi mereka dan belum mampu memanfaatkan diskusi kelompok yang telah dilakukan. Nilai rata-rata hasil belajar Geografi pada siklus I ini adalah 76,79.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan untuk mencapai target keberhasilan penelitian adalah sebaiknya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi siswa agar semangat belajar mereka meningkat. Sebaiknya guru menyampaikan materi pelajaran dengan pelan dan menambah waktu bertanya jawab agar siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Sebaiknya guru membagi siswa menjadi 9 kelompok yang lebih kecil dengan anggota 3 - 4 orang per kelompok dengan lebih heterogen.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan lebih heterogen, memberikan waktu yang lebih banyak untuk tanya jawab materi dan sering berkeliling ke kelompok untuk menjaga konsentrasi mereka. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Materi pembelajaran Geografi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah menjelaskan interaksi desa dan kota.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siklus I yang dilakukan, diperoleh hasil pada siklus I sudah terdapat 30 siswa (91%) yang menunjukkan keaktifan dan mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 3 siswa lainnya (9%) belum menunjukkan keaktifan dan mampu mencapai KKM. Siswa yang belum aktif dan memenuhi nilai KKM disebabkan masih kurangnya konsentrasi mereka dan belum mampu memanfaatkan diskusi kelompok yang telah dilakukan. Perubahan gaya mengajar guru tidak memberikan pengaruh Nilai rata-rata hasil belajar Geografi pada siklus I ini adalah 84.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar Geografi dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Kaki Lang* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum tindakan siklus I dilakukan, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran Geografi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri Colomadu. Dari hasil survei ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran Geografi selama ini masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah siswa kurang tertarik, menganggap remeh pelajaran dan susah berkonsentrasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar mereka raih pun rendah. Untuk itu guru sekaligus peneliti mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Kaki Lang*.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah interaksi desa dan kota. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok asal dengan anggota 5 - 6 orang secara heterogen. Kemudian siswa dikelompokkan pada kelompok ahli yang besar sesuai materi yang diajarkan dan diberi pendalaman materi oleh guru. Setelah selesai di kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menularkan pemahamannya kepada anggota yang lain. Siswa diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga diadakan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I.

Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Geografi pada siklus I masih terdapat kekurangan di antaranya adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran karena jumlah anggota kelompok yang banyak, pembagian kelompok kurang heterogen dan masih ada siswa yang merasa pintar (*cenderung one man show*) sehingga tidak mau berbagi pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan diskusi kelompok dan hasil belajar yang dicapai mereka. Dari segi guru, ternyata dalam menyampaikan materi guru masih terlalu cepat, kurang jelas dalam memberi instruksi dan kurang memberikan waktu untuk bertanya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Geografi pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah interaksi desa dan kota. Pada siklus II siswa tetap dibagi menjadi 9 kelompok dengan anggota 3 - 4 orang. Pembagian kelompok sudah lebih heterogen dengan memperhatikan hasil evaluasi siklus I dengan harapan terjadi keseimbangan antar kelompok. Demikian juga guru sudah menyampaikan materi dengan perlahan dan memberikan waktu yang lebih lama dalam

bertanya jawab di kelompok ahli. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Geografi pada siklus II, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan. Terbukti siswa yang nilainya belum mencapai KKM tinggal 3 orang siswa dan ketuntasan klasikal kegiatan pembelajaran mencapai 91%. Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dari guru dan pendekatan individual bagi siswa yang bermasalah untuk mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran Geografi.

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata evaluasi prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 72,19 kemudian pada setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 80,63 naik 12% dari rata-rata semula. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,19 naik 21%. Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar Geografi materi interaksi desa dan kota pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Colomadu semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode pembelajaran *Kaki Lang*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh hasil yaitu melalui penerapan metode *Kaki Lang* dapat meningkatkan (1) keaktifan siswa sebesar 33.33%, (2) hasil belajar siswa sebesar 21.94 dan (3) ketuntasan klasikal siswa sebesar 42.43%. Dari data tersebut dapat ditarik simpulan ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar Geografi materi interaksi desa dan kota pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Colomadu semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode pembelajaran *Kaki Lang*.

Referensi

- Amirul, F. (2016). *Model Pembelajaran Crossword Puzzle atau teka Teki Silang*. Diakses tanggal 1 September 2022 dari <https://fatkhan.web.id/model-pembelajaran-crossword-puzzel-teka-teki-silang/>
- Asmani, J. M.(2010) *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Nurhandayani, Hes. (2021). *Metode Teka Teki Silang Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*. Jawa Pos Radar Semarang.id, 4 Maret 2021 diakses tanggal 1 September 2022 dari <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/03/04/metode-teka-teki-silang-tingkatkan-minat-dan-hasil-belajar-ips/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Zaini, H.dkk, (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan